

STUDI IMPLEMENTASI TRANSISI KURIKULUM NASIONAL DAN INTEGRASI KEBIJAKAN GLOBAL–LOKAL DI SEKOLAH DASAR

Reski Permata Sari¹, Suardi²

¹²Universitas Muhammadiyah Makassar

[1permatasarireski2@gmail.com](mailto:permatasarireski2@gmail.com) , [2suardi@unismuh.ac.id](mailto:suardi@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the national curriculum transition and the integration of global–local policies in primary schools. The research was conducted at SD As'Adiyah 4 Baru Impa-Impa using a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, classroom observations, document analysis, and focus group discussions involving the school principal, lower-grade and upper-grade teachers, students, and parents. The findings show that the transition from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum has been implemented gradually through socialization, internal training, and adaptation of teaching devices. Project-based learning, particularly the Pancasila Student Profile Project (P5), has been applied and encourages student engagement, although teachers still face challenges related to collaboration, time management, and limited facilities. The integration of local content and digital literacy has begun, but remains at a basic level. Strengthening teacher capacity, stakeholder involvement, and school support systems is essential to ensure effective curriculum implementation and sustainable learning quality.

Keywords: curriculum transition, Merdeka Curriculum, global–local integration, primary education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi transisi kurikulum nasional serta integrasi kebijakan global dan lokal di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SD As'Adiyah 4 Baru Impa-Impa dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi pembelajaran, analisis dokumen, dan diskusi kelompok yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas rendah dan kelas tinggi, siswa, serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan internal, dan penyesuaian perangkat ajar. Pembelajaran berbasis proyek, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), telah diterapkan dan mendorong keaktifan siswa, meskipun guru masih menghadapi tantangan dalam kolaborasi, pengelolaan waktu, dan keterbatasan sarana. Integrasi muatan lokal dan literasi digital sudah mulai dilakukan, namun masih bersifat dasar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, keterlibatan pemangku kepentingan, serta dukungan sekolah agar implementasi kurikulum berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: transisi kurikulum, Kurikulum Merdeka, integrasi global-lokal, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perubahan kurikulum merupakan bagian penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berpusat pada siswa, dan penguatan kompetensi abad ke-21. Transisi ini tidak hanya berdampak pada perubahan dokumen kurikulum, tetapi juga pada praktik pembelajaran, sistem penilaian, dan peran guru di kelas. Di tengah arus globalisasi, pendidikan dasar juga dituntut untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi global seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Namun demikian, sekolah tetap memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai lokal dan karakter kebangsaan. Oleh karena itu, integrasi kebijakan global dan lokal dalam implementasi kurikulum menjadi aspek penting agar pendidikan tetap relevan secara global tanpa kehilangan identitas lokal. Kurikulum Merdeka memberikan

ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, termasuk melalui pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks sekolah dasar, implementasi kurikulum ini memerlukan kesiapan guru, dukungan sarana prasarana, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana transisi kurikulum nasional dan integrasi kebijakan global-lokal diterapkan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah SD As'Adiyah 4 Baru Impa-Impa. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, dua guru (kelas rendah dan kelas tinggi), siswa, serta orang tua.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru dalam transisi kurikulum, observasi proses pembelajaran tematik dan

projek P5, analisis dokumen kurikulum seperti ATP, modul ajar, dan laporan proyek, serta diskusi kelompok untuk memperoleh perspektif siswa dan orang tua. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di sekolah telah berjalan secara bertahap. Sekolah melakukan sosialisasi kepada guru, penyesuaian perangkat ajar, serta pelatihan internal untuk mendukung implementasi kurikulum baru. Guru merasakan bahwa Kurikulum Merdeka lebih sederhana dalam fokus pembelajaran dan penilaian dibandingkan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah mendorong keaktifan dan kreativitas siswa, meskipun guru masih menghadapi kendala dalam kolaborasi antar guru dan keterbatasan fasilitas. Integrasi muatan lokal dilakukan melalui pengenalan budaya dan bahasa daerah dalam pembelajaran, sedangkan literasi digital diterapkan melalui penggunaan media digital

sederhana seperti video dan presentasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum nasional telah merespons tuntutan global melalui penguatan literasi digital dan pembelajaran berbasis proyek. Namun, agar integrasi global-lokal berjalan optimal, diperlukan peningkatan kompetensi guru, dukungan sarana prasarana, serta keterlibatan orang tua secara lebih aktif dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD As'Adiyah 4 Baru Impa-Impa telah berjalan dengan cukup baik melalui proses transisi yang bertahap. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan penilaian serta membuka peluang penguatan kompetensi siswa melalui proyek P5.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal kolaborasi guru, keterbatasan fasilitas, serta integrasi muatan lokal dan literasi digital yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru, dukungan kebijakan sekolah, dan keterlibatan stakeholder agar transisi kurikulum nasional dan

integrasi kebijakan global-lokal dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar secara berkelanjutan.

Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di SDN Gugus Tiga Kecamatan Babussalam Aceh Tenggara. Jurnal EduSociety.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, S., & Halimah, L. (2023). *Transisi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN 122 Cijawura Kota Bandung.* Jurnal Wahana Dedikasi, Universitas Mataram.
- Hemalia, R., & Hayat, A. (2024). *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar.* Jurnal Riset Pendidikan Dasar.
- Pujilestari, E., Prastini, D., & Hardi, A. (2024). *Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Kurikulum Nasional: Tantangan dan Peluang.* Jurnal Global Nusantara Pendidikan.
- Sinaga, N., Purba, M., & Prasasti, D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pemanfaatan Buku Teks di Kelas V UPT SD Negeri 068074 Medan Denai.* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Wati, S., Dewi, R., & Iskandar, H. (2022). *Implementasi Kurikulum*